

**IMPLEMENTASI INSTRUMEN PENILAIAN RAGAM GERAK
TARI BEDANA KELAS X IPS DI SMAN 1 KALIREJO**

Skripsi

Oleh

**PINDO TAMTAMA
NPM 1713043009**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

ABSTRAK

IMPLEMENTASI INSTRUMEN PENILAIAN RAGAM GERAK TARI BEDANA KELAS X IPS DI SMAN 1 KALIREJO

Oleh

PINDO TAMTAMA

Penelitian ini mengkaji tentang implementasi instrumen penilaian ragam gerak tari Bedana kelas X IPS di SMAN 1 Kalirejo. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi instrumen penilaian ragam gerak tari Bedana dalam mengatasi kesulitan pada penilaian guru terhadap peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Adapun subjek penelitian ini adalah guru seni tari dan delapan orang peserta didik. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa instrumen penilaian dirancang berdasarkan teori dan deskripsi gerak tari Bedana. Instrumen penilaian lalu diimplementasikan dalam penilaian proses belajar peserta didik. Implementasi instrumen penilaian ragam gerak tari Bedana ketiga aspek yaitu wiraga, wirama, wirasa, mempermudah guru dalam memberikan penilaian terhadap peserta didik. Hal ini dilihat berdasarkan hasil nilai akhir yang diperoleh peserta didik, peserta didik mampu menguasai ketiga aspek tersebut pada proses pembelajaran peserta didik mampu mencapai KKM yang telah ditetapkan.

Katakunci : implementasi, instrumen penilaian, gerak tari bedana.

ABSTRACT**IMPLEMENTATION OF INSTRUMENT FOR ASSESSING THE
VARIETY DANCE MOVEMENT OF BEDANA CLASS X IPS
AT SMAN 1 KALIREJO****By****PINDO TAMTAMA**

This study examines the implementation of the instrument for assessing the variety of dance movements of Bedana class X IPS at SMAN 1 Kalirejo. The purpose of this study was to describe the implementation of the instrument for assessing the variety of dance movements of Bedana in overcoming difficulties in teacher assessment of students. This study use a descriptive qualitative method. The subjects of this study were dance teachers and eight students. Data collection techniques are observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that the assessment instrument designed based on the theory and description of the Bedana dance movements. The assessment instrument is then implemented in the assessment of the student learning process. The implementation of the instrument for assessing the variety of Bedana dance movements in three aspects, namely wiraga, wirama, wirasa, makes it easier for teachers to provide assessments of students. This can be seen based on the results of the final scores obtained by students, students are able to master these three aspects in the learning process, students are able to achieve the KKM that has been set.

Keywords: implementation, assessment instrument, bedana dance movement.

**IMPLEMENTASI INSTRUMEN PENILAIAN RAGAM GERAK
TARI BEDANA KELAS X IPS DI SMAN 1 KALIREJO**

Oleh

PINDO TAMTAMA

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar

SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2021

Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI INSTRUMEN PENILAIAN RAGAM GERAK TARI BEDANA KELAS X IPS DI SMAN 1 KALIREJO**

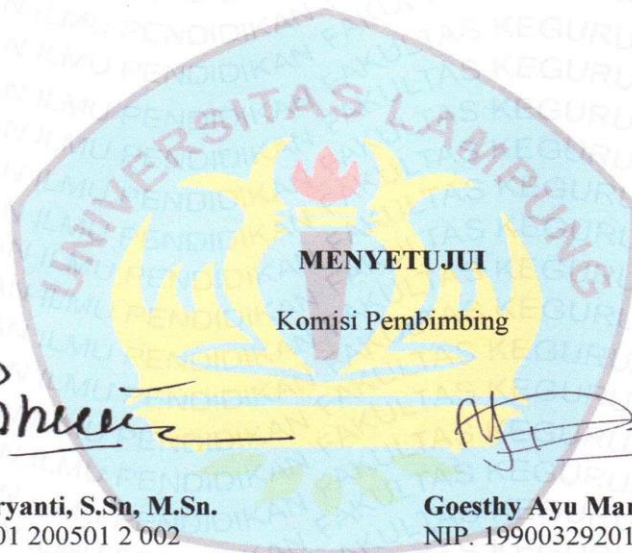
Nama Mahasiswa : **Pindo Tamtama**

No. Pokok Mahasiswa : **1713043009**

Program Studi : **Pendidikan Tari**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**




Dr. Fitri Daryanti, S.Sn, M.Sn.
NIP. 19801001 200501 2 002


Goesthy Ayu Mariana Devi Lestari, M.Sn.
NIP. 199003292019032016

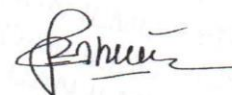
Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa dan Seni


Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd.
NIP 19640106 198803 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

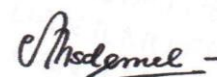
Ketua : **Dr. Fitri Daryanti, S.Sn, M.Sn.**



Sekretaris : **Goesthy Ayu Mariana Devi Lestari, M.Sn.**



Penguji
Bukan Pembimbing : **Amelia Hani Saputri, S.Pd., M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP. 19620804 198905 1 001


Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **16 Juli 2021**


PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pindo Tamtama
No. Pokok Mahasiswa : 1713043009
Program Studi : Pendidikan Tari
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang telah dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai syarat penyelesaian studi pada universitas atau institusi lain.

Bandar Lampung, 16 Juli 2021
Yang Menyatakan,

Pindo Tamtama
NPM 1713043009





RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Kalirejo pada tanggal 04 Juni 1999, yang merupakan putra bungsu dari dua bersaudara buah hati dari pasangan bapak Erly Praworo dan ibu Puspa Wati. Pendidikan pertama kali yang ditempuh adalah TK Al-ihya Kalirejo diselesaikan pada tahun 2006, Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Kalirejo diselesaikan pada tahun 2011, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kalirejo diselesaikan pada tahun 2014, Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kalirejo diselesaikan pada tahun 2017.

Pada tahun 2017 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Lampung pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Seni Tari melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Pada tahun 2020 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata – Pendidikan Terintegrasi (KKN-KT) di Pekon Tanjung Raya, Kecamatan Sukau, Lampung Barat dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMA Negeri 1 Kalirejo. Penulis juga melakukan penelitian di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

MOTTO

Pendidikan bukan persiapan untuk hidup, pendidikan adalah hidup itu sendiri.

(Jhon Dewey)

Seni tertinggi guru adalah untuk membangun kegembiraan dalam ekspresi kreatif dan pengetahuan.

(Albert Einstein)

PERSEMBAHAN

Penulis persembahkan Skripsi ini kepada :

Kedua Orang Tercinta, Terkasih, dan Tersayang

Bapak Erly Praworo dan Ibu Puspa Wati

Atas segala kasih sayang dan cinta yang tak terbalas oleh bentangan dunia dan segala isinya, semoga kelak Allah SWT memberkahi dan meridhoinya.

Kakak Bagus Wicaksono yang saya sayangi Atas segala dukungan dan motivasi untuk keberhasilanku.

Almamater tercinta Universitas Lampung.

SANWACANA

Alhamdulillahirabbilalamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, sebab hanya dengan kehendaknya maka penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Implementasi Instrumen Penilaian Ragam Gerak Tari Bedana Kelas X IPS di SMAN 1 Kalirejo”**, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa selama proses penyusunan sampai dengan terselesaikan skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Fitri Daryanti, S.Sn., M.Sn selaku Dosen Pembimbing I yang selalu meluangkan waktu untuk memberikan arahan dalam penelitian ini, terima kasih banyak Ibu, semoga selalu diberi kesehatan dan kelancaran rezeki.
2. Ibu Goesthy Ayu Mariana Devi Lestari, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing II yang selalu meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan penelitian ini, terima kasih banyak Ibu, semoga selalu diberi kesehatan dan dilancarkan segala urusannya.
3. Ibu Amelia Hani Saputri, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembahas yang telah berkenan memberikan arahan dan saran dalam penelitian ini, terima kasih banyak Ibu, semoga selalu diberi kesehatan dan selalu diberi keberkahan.

4. Bapak Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn selaku Kepala Program Studi Pendidikan Tari UniversitasLampung.
5. Ibu Husnul Marati, S.Ag, M.Pd.I selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Kalirejo yang sudah membantu penulis dan memberikan arahan dalam penelitian, terima kasih banyak Ibu semoga selalu diberikan kesehatan dan kelancaran rezeki.
6. Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UniversitasLampung.
7. Bapak Dr. Nurlaksono Eko Rasminto, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni UniversitasLampung.
8. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung yang sudah memberikan banyak sekali ilmu dan pengetahuan selama penulis menempuh pendidikan, semoga Allah SWT selalu memberikankeberkahan.
9. Staff dan karyawan Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung yang telah membantu penulis selama prosesperkuliahan.
10. Bapak Erly Praworo, Ibu Puspa Wati yang menjadi pondasi dalam hidup dan selalu memberikan kasih sayang yang tiada tara kepada penulis, terima kasih banyak untuk semua yang telah diberikan.
11. Teruntuk kakek Sukamto dan nenek Marikem, yang selalu mendoakan cucunya disetiap shalatnya, menjadi motivasi penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini dan menggapai cita-cita yangdiinginkan.
12. Kakak saya Bagus Wicaksono yang selalu menjaga dan membimbing saya dalam keadaan apapun yang menginspirasi penulis untuk selalu kuat dalam menghadapi masalah sebesar apapun.

13. Guru seni budaya terbaiku mba Mindayu yang sangat berpengaruh dalam hidup penulis karena motivasi dan saran dari ibu penulis bisa sampai dititik ini dan selalu mengingat perjuangan selama kuliah.
14. Squad Bibir Basah Reborn Faisal Ramadhan, Laurent Hari Adi Jati, Afriyan Arqi Putra Pradana, M Galang Fadilah Albab, Dzaka Abrilian Ahmad, Alfirizky Charisma Alto, dan Novendra Gigis yang selalu mewarnai kehidupan selama menjadi manusia dan telah menjadi saudara sekaligus keluarga bagi penulis.
15. Teruntuk teman satu provideer Beni Saputra, Ekanov Krisnadianto, Ivan Setiawan, dan Sulhan Jamil yang membuat penulis bertahan di Prodi tari ini dan membuat penulis banyak belajar dari ketangguhan kalian.
16. Saudara Yovi Sanjaya yang selalu membantu dan memotivasi penulis untuk bisa menjadi anak yang disiplin.
17. Squad Menuju S.Pd Sulhan, Arung, Beni, Krisna, Dinda, Gusti, Yosa, Zakiatun, yang telah memberikan penulis banyak pengalaman hidup dalam seni.
18. Sahabat rasa saudara Faisal Ramadhan terimakasih sudah menjadi teman yang tanpa pamrih selalu menolong dan bersama selama berjuang menjadi mahasiswa, selalu memiliki jiwa toleransi yang tinggi meskipun banyak perbedaan.
19. Guru terkece Pak Indra yang selalu suport saya dari awal masuk kuliah hingga saat ini.
20. Teman tongkrongan beda alam, Yoga, Ganden, Heri, Tempu, Toro, Ade Ma'ruf, mas Wibi, Bosko yang selalu membuat hidup saya

berwarna.

21. Untuk guru guru band ku, kak Acun, bang Diki, om Jo, terimakasih yang selalu memberikan ilmunya kepada adik tingkatnya untuk bermain musik.
22. Kakak-kakak dan adik-adik tingkat yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu saya mengucapkan banyak terimakasih, suport, pengalaman, serta pengetahuan yang kalian berikan kepada saya.
23. Teman-teman seperjuangan angkatan 2017 yang penulis banggakan, terima kasih sudah menjadi bagian dari keluarga kecilku, terima kasih sudah mengajarkan makna keberagaman, kebersamaan, dan perjuangan. Semoga kelak dapatbertemu dilain waktu dengan pencapaianmasing-masing.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembacanya.

Bandar Lampung, 9 Mei 2021



Pindo Tamtama

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
PERNYATAAN SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
PERNYATAAN SKRIPSI.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHANSAN.....	x
SANWACANA	xi
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	5
1.5. Ruang Lingkup Penelitian.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Penelitian Terdahulu	7
2.2. Implementasi	8
2.3. Penilaian.....	9
2.4. Instrumen Penilaian Tari	9
2.4.1. Wiraga	10
2.4.2. Wirama	10
2.4.3. Wirasa	11
2.5. Kurikulum 2013	11
2.6. Tari Bedana	12
2.7. Kerangka Berpikir.....	16

III. METODOLOGI PENELITIAN	
3.1. Metode Penelitian.....	18
3.2. Fokus Penelitian	18
3.3. Sasaran dan Lokasi Penelitian.....	19
3.4. Sumber Data.....	19
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	20
3.5.1. Observasi.....	20
3.5.2. Wawancara	21
3.5.3 Dokumentasi	21
3.6. Teknik Keabsahan Data	21
3.7. Teknik Analisis Data.....	22
3.7.1. Reduksi Data	23
3.7.2. Penyajian data	23
3.7.3. Penarikan Simpulan	24
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	25
4.1.1. Sejarah Singkat Berdirinya SMAN 1 Kalirejo	25
4.1.2. Visi Dan Misi	26
4.2. Hasil Dan Pembahasan	27
4.2.1. Pembelajaran Tari Kelas X di SMAN 1 Kalirejo	27
4.2.2. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	29
4.2.3. Langkah Menentukan Nilai Akhir	29
4.2.4. Instrumen Penilaian Ragam Gerak Tari Bedana	29
4.2.5. Ragam Gerak Khesek Injing	31
4.2.6. Ragam Khesek Gantung	36
4.2.7. Ragam Gerak Ayun	41
4.2.8. Ragam Gerak Ayun Gantung	46
4.2.9. Ragam Gerak Belitut	52
4.2.10. Ragam Gerak Gelek	57
4.2.11. Ragam Gerak Humbak Muloh	62
4.2.12. Ragam Gerak Tahtim Sembah	68
4.2.13. Ragam Gerak Jimpang	73
4.2.14. Rekapitulasi Nilai Peserta Didik	79
4.3. Temuan	79
V. SIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Simpulan	81
5.2. Saran	81
LAMPIRAN.....	83
DAFTAR PUSTAKA	98

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Deskripsi Ragam Gerak Tari Bedana.....	12
Tabel 4.1. Rentang Nilai Kelas X	29
Tabel 4.2. Instrumen Penilaian.....	30
Tabel 4.3. Instrumen Penilaian Khesek Injing	31
Tabel 4.4. Lembar Penilaian Khesek Injing.....	35
Tabel 4.5. Instrumen Penilaian Khesek Gantung.....	37
Tabel 4.6. Lembar Penilaian Khesek Gantung	40
Tabel 4.7. Instrumen Penilaian Ayun.....	42
Tabel 4.8. Lembar Penilaian Ayun	46
Tabel 4.9. Instrumen Penilaian Ayun Gantung.....	47
Tabel 4.10. Lembar Penilaian Ayun Gantung.....	51
Tabel 4.11. Instrumen Penilaian Belitut.....	52
Tabel 4.12. Lembar Penilaian Belitut	56
Tabel 4.13. Instrumen Penilaian Gelek	58
Tabel 4.14. Lembar Penilaian Gelek.....	62
Tabel 4.15. Instrumen Penilaian Humbak Muloh	63
Tabel 4.16. Lembar Penilaian Humbak Muloh.....	67
Tabel 4.17. Instrumen Penilaian Tahtim Sembah	69
Tabel 4.18. Lembar Penilaian Tahtim Sembah.....	73
Tabel 4.19. Instrumen Penilaian Jimpang.....	74
Tabel 4.20. Lembar Penilaian Jimpang.....	78
Tabel 4.21. Rekapitulasi Nilai Peserta Didik.....	79

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1. Gambar Triangulasi Sumber	22
Gambar 4.1. SMAN 1 Kalirejo	25
Gambar 4.2. Foto Ragam Gerak Khesek Injing	31
Gambar 4.3. Foto Ragam Gerak Khesek Gantung.....	35
Gambar 4.4. Foto Ragam Gerak Ayun	40
Gambar 4.5. Foto Ragam Gerak Ayun Gantung.....	45
Gambar 4.6. Foto Ragam Gerak Belitut	51
Gambar 4.7. Foto Ragam Gerak Gelek	56
Gambar 4.8. Foto Ragam Gerak Humbak Muloh	62
Gambar 4.9. Foto Ragam Gerak Tahtim Sembah	68
Gambar 4.10. Foto Ragam Gerak Jimpang.....	73

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan yang ada pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk dapat membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik di instansi maupun disekolah. Sekolah merupakan salah satu tempat untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam segi akademik maupun non akademik. Banyak sekolah di Indonesia yang memiliki potensi baik untuk mengembangkan kemampuan peserta didiknya. Di dalam sebuah sekolah terdapat berbagai macam mata pelajaran yang diajarkan, salah satunya yaitu pembelajaran seni tari.

Pembelajaran seni tari di sekolah sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan kreativitas peserta didik dalam mewujudkan kegiatan seninya melalui bakat kreativitas yang dimilikinya, khususnya kelas X IPS di SMAN 1 Kalirejo yang terdapat pembelajaran tari Bedana. Tari Bedana dipercayai bernapaskan ajaran islam, dan pada zaman dahulu tari Bedana hanya ditarikan oleh laki-laki saja dan seiring berkembangnya zaman tarian ini ditarikan oleh laki-laki dan perempuan. Tari Bedana merupakan tari tradisional yang perlu dilestarikan. Hal ini yang menjadi salah satu alasan untuk memilih SMAN 1 Kalirejo sebagai tempat penelitian. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru seni tari di SMAN 1 Kalirejo, pembelajaran tari di sekolah tersebut menggunakan video tutorial dikarenakan pandemi covid-19 yang mengharuskan peserta didik untuk belajar di

rumah. Pada proses pembelajaran, peserta didik dituntut untuk memperagakan ragam gerak tari Bedana melalui audio visual, kemudian dikirim melalui *Google Classroom*.

Tentunya Dalam setiap proses pembelajaran tidak selamanya berjalan dengan baik, dikarenakan adanya faktor yang menghambat suatu proses pembelajaran. Sama halnya yang dialami oleh salah satu guru seni tari di SMAN 1 Kalirejo, salah satu pemicu masalah yang dialami guru tersebut dilandasi dengan kemampuan peserta didik yang berbeda-beda dalam hal menari, adapun peserta didik yang baru mengenal tari, yang menyebabkan guru sulit untuk memberikan penilaian terhadap peserta didik. Dalam Permendikbud No. 23 Tahun 2016, agar proses penilaian berjalan dengan baik, maka penilaian harus sah, objektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh dan berkesinambungan, sistematis, beracuan kriteria, dan akuntabel. Penilaian itu sendiri beracuan pada kurikulum yang berlaku di sekolah tersebut, penggunaan kurikulum di SMAN 1 Kalirejo ialah kurikulum 2013.

Pada tahun pelajaran 2014/2015 telah mulai diberlakukan Kurikulum 2013 di seluruh Indonesia yang merupakan pembaharuan dan penyempurnaan Kurikulum 2006. Penerapan Kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang produktif, kreatif inovatif dan afektif, melalui penguatan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Puskurbuk dikutip dalam Setiadi, 2016). Dengan demikian maka siswa diharapkan dapat memahami konsep sehingga hasil proses pembelajaran dapat masuk dalam *longterm memory* dan siswa dapat memahami esensi belajar. Salah satu aspek yang mengalami perkembangan dibanding kurikulum sebelumnya adalah penilaian. Pada Kurikulum 2013, penilaian diatur dalam Permendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang penilaian ketrampilan dilakukan melalui praktik, produk, proyek, portofolio, dan/atau teknik lain sesuai kompetensi yang dinilai.

Penilaian bermakna sepadan dengan kata *assessment*. (Wahyuni dan Ibrahim dikutip dalam Arifian, 2015) melihat penilaian sebagai proses pengumpulan

informasi tentang siswa berkenaan dengan apa yang diketahui dan dapat dilakukannya dalam pembelajaran. Informasi tersebut dikumpulkan dengan berbagai cara dan menjadi dasar pembuatan keputusan. Penjelasan di atas mengungkapkan bahwa salah satu penilaian dalam kurikulum 2013 ialah penilaian Autentik. Menurut (Nurgiyantoro dikutip dalam Arifian, 2015), autentik dapat berarti sekaligus menjamin objektivitas, konkret, asli hasil tampilan siswa secara akurat dan bermakna. Sejalan dengan pendapat tersebut, disimpulkan bahwa penilaian dalam kurikulum 2013 harus bersifat objektif. Menurut (Kemendikbud 2013 dikutip dalam Nugroho, 2013), penilaian autentik dapat dibuat oleh guru sendiri, guru secara tim, atau guru bekerja sama dengan peserta didik. Pelibatan siswa dalam penilaian otentik ini sangat penting. Asumsinya, peserta didik dapat melakukan aktivitas belajar lebih baik ketika mereka tahu bagaimana akan dinilai. Sejalan dengan pendapat tersebut, penilaian autentik dibuat guru melalui instrumen penialain yang dirancang guru guna mengukur capaian peserta didik dalam proses pembelajaran.

Instrumen penilaian merupakan sebuah bagian integral dari sistem penilaian. Instrumen penilaian meliputi tes dan sistem penilaian. Instrumen penilaian dirancang untuk dapat mengetahui tingkat pemahaman peserta didik setelah mempelajari suatu kompetensi (Prasasti, et.al. dikutip dalam Amalia dan Susilaningih, 2014). Kriteria- kriteria yang ada di dalam sebuah instrumen penilaian menjadi tolak ukur menentukan nilai capaian peserta didik. Guru membuat kriteria penilaian ragam gerak tari Bedana melalui tiga unsur yaitu wiraga, wirama, dan wirasa. Dalam menentukan nilai melalui instrumen penilaian bararti ada sebuah proses pelaksanaan atau penerapan yang biasa disebut dengan sebuah implementasi.

Setelah instrumen penilaian yang baru dirancang, sistem tersebut harus diimplementasikan sebagai sistem kerja. Menurut (Browne dan Wildavsky dikutip dalam Haryati dan Sudarsono, 2015:131) mengemukakan bahwa "implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan". Pengertian implementasi sebagai aktivitas yang saling menyesuaikan. Menurut arti katanya aktivitas yang

diakukan menyesuaikan kondisi atau situasi yang terjadi di lapangan. Tujuan dari implementasi adalah mendapatkan hasil yang sesuai dengan sasaran kebijakan itu sendiri.

Pentingnya sebuah implementasi instrumen penilaian ragam gerak tari Bedana kelas X IPS di SMAN 1 Kalirejo untuk mengatasi kesulitan guru dalam menilai peserta didik. Instrumen penilaian ragam gerak tari Bedana yang dirancang oleh guru melalui tiga aspek yaitu wiraga, wirama, dan wirasa. Wiraga-wirama yang bersangkutan dengan teknik seluruh pengaturan panjang pendeknya frase gerak. Dalam hal ini menyangkut dengan aspek-aspek irama atau tempo gerak, ritme, durasi, yaitu kesesuaian dengan “wirama” iringan tari. Konsep wirasa berkaitan dengan rasa gerak, penjiwaan, maksud, “isi” tari tersebut. Pentingnya sebuah penilaian dalam pembelajaran guna memperbaiki atau mengetahui capaian suatu sistem pembelajaran, karena saat ini masih banyak guru yang kurang mengetahui tentang sebuah penilaian. Penelitian ini harus dilakukan karena menyangkut sistem pembelajaran dan pendidikan yang baik. Apabila penelitian ini tidak dilakukan penilaian guru akan berimbas pada capaian peserta didik dan penilaian mengalami ketidakseimbangan antara keduanya, dan apakah instrumen penilaian yang dirancang guru berguna dalam mengatasi kesulitan guru dalam menilai peserta didik. Oleh karena itu, Penelitian ini dilakukan untuk melihat dan mendeskripsikan implementasi instrumen penilaian ragam gerak tari Bedana kelas X IPS di SMAN 1 Kalirejo.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut: bagaimana implementasi instrumen penilaian ragam gerak tari Bedana kelas X IPS di SMAN 1 Kalirejo?

1.3.Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi instrumen penilaian ragam gerak tari Bedana kelas X IPS di SMAN 1 Kalirejo.

1.4.Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti akan dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan, dan pengalaman mengenai pelaksanaan penilaian.
2. Bagi siswa akan mengerti instrumen penilaian yang dirancang oleh guru.
3. Sebagai acuan guru untuk memberikan penilaian sebagai pendidik yang professional.
4. Menambah wawasan bagi calon pendidik mengenai instrumen penilaian gerak tari serta pengetahuan bagi masyarakat setelah membaca penelitian ini.

1.5.Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup objek penelitian, subjek penelitian, tempat penelitian dan waktu penelitian.

1. Objek penelitian
Objek penelitian ini adalah instrumen penilaian ragam gerak tari Bedana kelas X IPS di SMAN 1 Kalirejo yang di dalamnya memiliki tiga aspek yaitu wiraga, wirama, wirasa.
2. Subjek penelitian
Subjek penelitian ini adalah guru yang mengajar pada mata pelajaran seni tari di SMAN 1 Kalirejo dan delapan orang peserta didik kelas X IPS.
3. Tempat penelitian
Tempat penelitian ini adalah SMAN 1 Kalirejo, Kab. Lampung Tengah

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah menengah atas pada awal semester genap tahun ajaran 2020/2021 yaitu pada bulan Januari-Mei 2021.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berhubungan dengan penilaian, sebelumnya pernah dilakukan dan diterbitkan melalui penelitian ilmiah skripsi Yovi Sanjaya (2019) yang berjudul "Evaluasi Pembelajaran Tari Muli Siger Menggunakan Anates Pada Ekstrakurikuler Di SMA AL HUDA Lampung Selatan. Dalam penelitian ini membahas tentang penggunaan aplikasi anates untuk mengevaluasi pembelajaran. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu, penelitian terdahulu lebih fokus pada penggunaan aplikasi anates untuk menilai pada peserta didik. Sedangkan, penelitian yang dilakukan lebih difokuskan pada instrument penilaian dalam pembelajaran tari Bedana. Instrumen penilaian ini dibuat langsung oleh guru seni tari di SMAN 1 Kalirejo, beda halnya dengan aplikasi anates yang bukan dibuat oleh guru seni tari di SMA AL-HUDA Lampung Selatan. Hal tersebut membuat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Namun, Penelitian Yovi sanjaya relevan untuk dijadikan refrensi karena memiliki kesamaan dalam penelitiannya yaitu berfokus pada menilai ranah psikomotor dan evaluasi pembelajaran seni tari.

Penelitian kedua yang berhubungan dengan penilaian, sebelumnya pernah dilakukan dan di terbitkan melalui penelitian ilmiah skripsi Devielia Vebriana Junete (2014) yang berjudul "Evaluasi Pembelajaran Tari Bedana Pada Siswa Kelas X.5 SMA NEGERI 14 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/1014". Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data perencanaan, penyelenggaraan, dan tindak lanjut evaluasi yang dilakukan guru sebagai hasil pembelajaran. Penelitian terdahulu lebih fokus pada tiga aspek yaitu perencanaan, penyelenggaraan, dan tindak lanjut evaluasi yang dilakukan guru dalam pembelajaran seni tari. Sedangkan, penelitian ini fokus pada implementasi

penilaiannya saja. Penilaian dalam pembelajaran tari yang digunakan guru ini melalui tiga aspek yaitu wiraga, wirama, wirasa. Sama halnya dengan penelitian terdahulu yang membahas tentang evaluasi pembelajaran seni tari, oleh sebab itu penelitian ini relevan untuk dijadikan refrensi penelitian.

Penelitian ketiga yang berhubungan dengan penilaian, sebelumnya pernah dilakukan oleh Novelly Mutiara Andini (2018) yang berjudul “Evaluasi Diagnostik Pada Pembelajaran Tari Bedana Di SMPN 4 Pringsewu”. Dalam penelitian ini membahas tentang evaluasi diagnostik yang dilakukan oleh guru kepada siswa/siswi. penelitian terdahulu fokus pada guru untuk dapat mendiagnostik peserta didik dalam pembelajaran seni tari, supaya dapat menjadi acuan guru untuk memberikan solusi atas kesulitan belajar. Sedangkan, penelitian ini berfokus pada guru untuk dapat memberikan penilaian yang sesuai kemampuan peserta didik melalui instrumen penilaian. Guru merancang instrumen penilaian dikarenakan guru tersebut menilai peserta didik secara subjektif yang dilandasi dengan kemampuan peserta didik yang berbeda-beda, dengan kata lain guru sudah mengetahui cara mendiagnostik peserta didik sehingga membuat instrumen penilaian. Penelitian tersebut relevan untuk dijadikan refrensi dikarenakan guru sudah mampu mendiagnostik permasalahan pada proses pembelajaran dan kesamaan garis besar yang diteliti yaitu evaluasi pembelajaran.

2.2. Implementasi

Penerapan atau pelaksanaan suatu kebijakan diperlukan saat seseorang ingin mencapai tujuan dari kebijakan tersebut. (Schubert dikutip dalam Handayani, 2016:84) menjelaskan bahwa ”implementasi adalah sistem rekayasa.” implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan penerapan atau pelaksanaan kebijakan sesuai dengan tujuan yang telah disepakati bersama.

Menurut (Rimaru dikutip dalam Irawan dan Simargolang, 2012:67), Implementasi merupakan suatu proses mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri. Dimana pelaksana kebijakan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan. Pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa implementasi adalah suatu proses untuk menilai, mengevaluasi dan mengukur apakah suatu peraturan atau kebijakan dapat berjalan dengan baik atau tidak. Berpedoman dari pendapat tersebut penelitian ini ingin melihat bagaimana implementasi instrumen penilaian ragam gerak tari Bedana yang meliputi aspek wiraga, wirama, dan wirasa, yang dituangkan dalam sebuah instrumen penilaian dan diimplementasikan dengan tujuan agar proses penilaian berjalan dengan baik sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

2.3. Penilaian

Penilaian merupakan salah satu aspek penting dalam proses pendidikan. Penilaian merupakan langkah untuk menghimpun berbagai informasi yang digunakan untuk penentuan kebijakan proses pembelajaran (Uno & Koni, 2012:2 dikutip dalam Setiadi, 2016). Menurut Permendikbud No. 23 Tahun 2016, agar proses penilaian berjalan dengan baik maka penilaian harus sah (benar), objektif (pengetahuan berdasarkan kenyataan), adil, terpadu (disatukan), terbuka, menyeluruh dan berkesinambungan (berkelanjutan), sistematis (teratur/tersusun), beracuan kriteria, dan akuntabel (dapat dipertanggung jawabkan). Permendikbud No. 23 Tahun 2016, Pasal 9 dikatakan bahwa penilaian ketrampilan dilakukan melalui praktik, produk, proyek, portofolio, dan/atau teknik lain sesuai kompetensi yang dinilai.

2.4. Instrumen Penilaian Tari

Instrumen penilaian merupakan bagian bagian integral dari suatu proses penilaian dalam pembelajaran. Penilaian juga berperan sebagai program penilaian proses, kemajuan belajar, dan hasil belajar peserta didik (Docket dan Heller, 2009:1381 dikutip dalam Amalia dan Susilaningsih, 2014). Instrumen penilaian meliputi tes

dan sistem penilaian. Instrumen penilaian dirancang untuk dapat mengetahui tingkat pemahaman peserta didik setelah mempelajari suatu kompetensi (Prasasti, et.al., 2012:1381 dikutip dalam Amalia dan Susilaningsih, 2014), oleh karena itu, adanya instrumen penilaian mempermudah guru dalam proses penilaian terhadap peserta didik.

Menurut (Sudarsono dikutip dalam Bektiarso, 2016) penilaian dalam tari meliputi tiga hal yaitu, Wiraga, Wirama, dan Wirasa. Berdasarkan hal tersebut penilaian tari meliputi wiraga yang artinya pose atau bentuk tubuh dalam melakukan gerakan tari. Wirama artinya kesesuaian gerak tubuh menari dengan irama musik yang mengiringi tari tersebut. Wirasa artinya kesesuaian dan keselarasan gerak tubuh dengan iringan yang hubungannya dengan maksud dan peran dalam tari (penjiwaan).

2.4.1. Wiraga

Sebuah tari memiliki unsur wiraga di dalamnya. (Mulyani dikutip dalam Minati, 2014), wiraga meliputi hafalan (daya ingat), teknik dalam gerak dan ruang (tuntutan penguasaan ketepatan dalam menempatkan tubuh dalam berbagai posisi pada gerak tari). Wiraga merupakan substansi baku dalam sebuah tari, untuk dapat menyampaikan sebuah isi melalui gerak di dalam sebuah tari yang ditampilkan.

2.4.2. Wirama

Wirama atau keselarasan gerak dengan irama. Tari memiliki irama yang berbeda-beda. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki penari adalah menyelaraskan dan menyatukan gerak dengan irama musik. Menurut (Kusnadi dikutip dalam Minati, 2014), di dalam ruang lingkup wirama meliputi dua aspek yaitu irama gerak dan ritme gerak. Irama gerak merupakan waktu yang dipakai untuk menyelesaikan gerak sehubungan

tempo dan dinamika, sedangkan ritme gerak ialah pola dasar hitungan atau ketukan dari sebuah gerak.

2.4.3. Wirasa

Wirasa merupakan penjiwaan di dalam sebuah tari. Menurut (Andewi dikutip dalam Minati, 2014), penjiwaan dalam tari ialah kemampuan seorang penari dalam menjiwai, menghayati, dan mengekspresikan karakter peran dan karakter tari dalam sebuah tarian. Sedangkan (Kusnadi dikutip dalam Minati, 2014), penjiwaan dalam tari merupakan kemampuan penari dalam membawakan tari sesuai dengan suasana, peran dan pesan atau maksud dari sebuah tarian yang disajikan.

2.5. Kurikulum 2013

Salah satu aspek yang mengalami perkembangan dibanding kurikulum sebelumnya adalah penilaian. Pada Kurikulum 2013, penilaian diatur dalam Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan salah satunya meliputi penilaian autentik. Menurut (Nurgiyantoro dikutip dalam Arifian, 2015), autentik dapat berarti sekaligus menjamin objektivitas, konkret, asli hasil tampilan siswa secara akurat dan bermakna. Dengan demikian, penilaian autentik merupakan bentuk penilaian yang meminta siswa untuk menunjukkan kinerja seperti dilakukan di dunia nyata yang merupakan penerapan esensi pengetahuan dan keterampilan.

Menurut (Kemendikbud 2013 dikutip dalam Sujati, 2013), penilaian autentik dapat dibuat oleh guru sendiri, guru secara tim, atau guru bekerja sama dengan peserta didik. Pelibatan siswa dalam penilaian otentik ini sangat penting. Menurut arti katanya peserta didik dapat melakukan aktivitas belajar lebih baik ketika mereka tahu bagaimana akan dinilai. Sejalan dengan pendapat tersebut, guru melakukan penilaian autentik menggunakan instrumen penilaian ragam gerak tari Bedana, yang dimana di dalam instrumen penilaian tersebut terdapat kriteria-kriteria atau tolak ukur yang meliputi aspek wiraga, wirama, dan wirasa.

2.6. Tari Bedana

Tari Bedana adalah salah satu jenis tari masyarakat suku Lampung, baik Lampung *Pepadun* maupun Lampung *Saibatin*, namun masing-masing memiliki karakteristik, baik dari alat musik yang digunakan atau gerak tarinya. Makna filosofis yang terkandung dari gerak tari Bedana merupakan tarian berpasangan pemuda pemudi daerah Lampung. Tarian ini biasanya dibawakan oleh anak-anak muda dalam acara adat di daerah Lampung sebagai ungkapan rasa kegembiraan. Ragam gerak tari Bedana meliputi *Tahtim*, *Khesek Gantung*, *Khesek Injing*, *Jimpang*, *Humbak Muloh*, *Ayun*, *Ayun Gantung*, *Belitut*, dan *Gelek*

Tari Bedana adalah suatu atarian daerah yang dipercayai bernapaskan ajaran islam dan merupakan tarian daerah yang menggambarkan tata kehidupan dan budaya masyarakat Lampung. tarian ini menyimbolkan persahabatan dan pergaulan muda mudi Lampung. Menurut sejarah, konon kabarnya tari Bedana ini hidup dan berkembang di daerah Lampung seiring dengan masuknya agama islam, maka tidak mengherankan jika daerah lain di Indonesia memiliki banyak kesamaan baik ragam maupun gerakannya, yang memiliki fungsi yang sama pula, yaitu sebagai tari pergaulan (Mustika, 2012:50). Berikut deskripsi ragam gerak tari Bedana.

Tabel 2.1 Deskripsi Ragam Gerak Tari Bedana

NO	Nama Ragam Gerak	Hitungan	Deskripsi Gerak
1	<i>Tahtim</i>	1	Kaki kanan melangkah ke depan, gerakan tangan <i>kimbang</i> (<i>kayuh</i>).
		2	Kaki kiri melangkah ke depan gerakan tangan <i>kimbang</i> (lemah gemulai sesuai dengan langkah kaki)
		3	Kaki kanan melangkah ke depan, badan mendak dan kaki kiri diangkat sedikit.
		4	Kaki kiri mundur dan balik badan ke kiri dengan sikap tangan tetap <i>kimbang</i>
		5	Langkah kaki kanan dengan sedikit

			mendak
		6	Balik badan ke kiri, angkat kaki kanan jinjit, sikap tangan <i>kimbang</i>
		7	Maju kaki kanan, sikap badan mendak, sikap badan kearah depan
		8	Menarik kaki kanan ke samping kaki kiri diteruskan dengan jinjit (perempuan), kaki kanan ditarik ke samping kaki kiri lalu lutut kanan menyentuh lantai (laki-laki), sikap tangan sembah dan badan menghadap ke depan.
2	<i>Khesek Gantung</i>	1	Langkah kaki kanan ke depan, sikap tangan <i>kimbang</i> (lemah gemulai sesuai dengan langkah kaki), sikap badan menghadap ke depan.
		2	Langkah kaki kiri ke depan, sikap tangan <i>kimbang</i> (lemah gemulai sesuai dengan langkah kaki), sikap badan menghadap ke depan.
		3	Ayun kaki kanan ke samping kanan, sikap tangan disikukan ke kanan, sikap badan tegak pandangan ke kanan.
		4	Tarik kaki kanan merapat ke kaki kiri lalu angkat. sikap tangan <i>kimbang</i> (lemah gemulai sesuai dengan langkah kaki), sikap badan menghadap ke depan.
3	<i>Khesek Injing</i>	1	Langkah kaki kanan ke depan, sikap tangan <i>kimbang</i> , dengan pandangan menghadap ke depan.
		2	Angkat kaki kiri mengikuti gerakan kaki kanan sikap tangan <i>kimbang</i> .
		3	Kaki kanan jinjit disamping kaki kiri, sikap tangan <i>kimbang</i> dengan pandangan kebawah (merunduk).
		4	ayun kaki kanan ke samping kanan (diikuti hadapan ke kanan), lalu pandangan kembali menghadap ke depan
4	<i>Jimpang</i>	1	Langkah kaki kanan ke depan, sikap tangan <i>kimbang</i> , dengan pandangan menghadap ke depan.
		2	Langkah kaki kiri, sikap tangan <i>kimbang</i> .
		3	Langkah kaki kanan ke belakang, sikap tangan <i>kimbang</i> .
		4	Langkah kaki kiri ke depan sikap tangan <i>kimbang</i> .

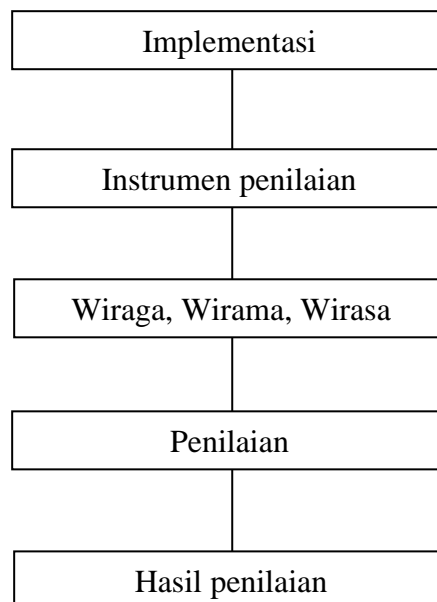
		5	Langkah kaki kanan ke depan, putar badan ke kiri, sikap tangan <i>kimbang</i>
		6	Langkah kaki kiri, balik badan ke samping kiri, sikap tangan <i>kimbang</i>
		7	Balik badan diikuti langkah kaki kanan sampai menghadap depan, sikap tangan <i>kimbang</i> .
		8	Angkat kaki kiri jinjit ke samping kanan, dengan pandangan ke depan
5	<i>Humbak Muloh</i>	1	Langkah kaki kanan ke samping kanan, sikap tangan diayun.
		2	Langkah kaki kiri mengikuti kaki kanan dengan posisi kaki kiri jinjit.
		3	Langkah kaki kanan ke samping kanan.
		4	Kaki kiri mengikuti kaki kanan ke samping kanan dengan posisi kaki kiri jinjit. *hitungan 5, 6, 7, 8 kebalikan dari hitungan 1, 2, 3, 4.
6	<i>Ayun</i>	1	Langkah kaki kanan. Sikap tangan <i>kimbang</i> , pandangan ke depan mengikuti arah kaki.
		2	Langkah kaki kiri menghadap diagonal ke kanan, sikap tangan <i>kimbang</i> , pandangan ke depan mengikuti arah kaki
		3	Langkah kaki kanan ke belakang, sikap tangan <i>kimbang</i> , pandangan ke depan mengikuti arah kaki.
		4	Angkat kaki kiri (ayun), pandangan ke depan mengikuti arah kaki.
		5	Langkah kaki kiri, sikap tangan <i>kimbang</i> , pandangan ke depan.
		6	Langkah kaki kanan menghadap diagonal ke kiri, sikap tangan <i>kimbang</i> , pandangan ke depan mengikuti arah kaki.
		7	Langkah kaki kiri, sikap tangan <i>kimbang</i> , pandangan ke depan
		8	Angkat kaki kanan (ayun), pandangan menghadap ke depan mengikuti arah kaki.
7	<i>Ayun Gantung</i>	1	Langkah kaki kanan, sikap tangan <i>kimbang</i> , pandangan ke depan
		2	Langkah kaki kiri menghadap diagonal ke kanan, sikap tangan <i>kimbang</i> , pandangan ke depan mengikuti arah kaki

		3	Langkah kaki kanan ke belakang, sikap tangan <i>kimbang</i> , pandangan ke depan mengikuti arah kaki.
		4	Angkat kaki kiri (ayun) ke atas, sikap tangan <i>kimbang</i> , pandangan ke depan mengikuti arah kaki
		5	Kaki diayunkan kebawah, sikap tangan <i>kimbang</i> mengikuti arah kaki.
		6	Kaki diayunkan ke atas, sikap tangan <i>kimbang</i> mengikuti arah kaki.
		7	Kaki diayunkan kebawah, sikap tangan <i>kimbang</i> mengikuti arah kaki.
		8	Kaki diayunkan ke atas, sikap tangan <i>kimbang</i> mengikuti arah kaki, pandangan ke depan
8	<i>Belitut</i>	1	Langkah kaki kanan ke samping kiri sikap tangan <i>kimbang</i> mengikuti arah kaki.
		2	Langkah kaki kiri ke samping kirisikap tangan <i>kimbang</i> mengikuti arah kaki.
		3	Langkah kaki kanan ke samping kiri sikap tangan <i>kimbang</i> mengikuti arah kaki.
		4	Langkah kaki kiri ke samping kiri sikap tangan <i>kimbang</i> mengikuti arah kaki.
		5	Langkah kaki kanan, sikap tangan <i>kimbang</i> , mengikuti arah kaki.
		6	Langkah kaki kiri lalu balik badan ke arah kiri, sikap tangan <i>kimbang</i> , mengikuti arah kaki.
		7	Langkah kaki kanan lalu balik badan ke arah kiri sikap tangan <i>kimbang</i> , mengikuti arah kaki.
		8	Angkat kaki kiri lalu jinjit disampingkaki kanan, sikap tangan <i>kimbang</i> mengikuti arah kaki, pandangan menghadap ke depan.
9	<i>Gelek</i>	1	Angkat lalu ayunkan kaki kanan ke atas, sikap tangan <i>kimbang</i> , mengikuti arah kaki.
		2	Langkah kaki kanan ke depan, sikap tangan <i>kimbang</i> , mengikuti arah kaki.
		3	Langkah kaki kiri ke depan, sikap tangan <i>kimbang</i> , mengikuti arah kaki.
		4	Langkah kaki kanan ke samping kanan

		sikap tangan <i>kimbang</i> mengikuti arah kaki.
	5	Langkah kaki kiri ke belakang, sikap tangan <i>kimbang</i> , mengikuti arah kaki.
	6	Langkah kaki kanan silang ke kiri, sikap tangan <i>kimbang</i> , mengikuti arah kaki.
	7	Langkah kaki kiri ke depan, sikap tangan <i>kimbang</i> , mengikuti arah kaki.
	8	Langkah kaki kanan ke kiri jinjit, sikap tangan <i>kimbang</i> , mengikuti arah kaki dengan pandangan ke depan.

2.7. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir merupakan gambaran mengenai proses penelitian mengenai implementasi instrumen penilaian ragam gerak tari Bedana kelas X IPS di SMAN 1 Kalirejo. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui implementasi instrumen penilaian yang digunakan sebagai acuan dalam menilai sebuah tari, dan digambarkan pada panduan alur kerangka berfikir.



Kerangka berpikir di atas dapat dijelaskan bahwa penelitian ini berfokus pada implementasi instrumen penilaian ragam gerak tari Bedana kelas X IPS di SMAN 1 Kalirejo. Tahap pertama melihat bagaimana bentuk Instrumen penilaian Ragam Gerak Tari Bedana, Materi yang diberikan setiap minggunya yaitu ragam-ragam

gerak tari Bedana. Tahap kedua pengimplementasian Instrumen penilaian yang dibuat oleh guru mencakup aspek wiraga, wirama, dan wirasa dalam sebuah Tari Bedana. Ketiga aspek tersebut digunakan sebagai acuan menilai peserta didik untuk melihat tahap akhir hasil penilaian guru terhadap peserta didik.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut (Krisyantono dikutip dalam Akhmad, 2015) metode kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu suatu teknik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya. Metode deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang implementasi instrumen penilaian guru pada pembelajaran tari Bedana kelas X IPS di SMAN 1 Kalirejo. Instrumen penilaian digunakan sebagai standar penilaian atau kriteria penilaian yang bertujuan untuk mengatasi kesulitan guru dalam memberikan penilaian terhadap peserta didik dalam pembelajaran tari. Dengan harapan keseimbangan antara nilai dengan kinerja peserta didik berjalan dengan baik.

3.2. Fokus Penelitian

Fokus kajian dalam penelitian ini adalah implementasi instrumen penilaian ragam gerak tari Bedana kelas X IPS di SMAN 1 Kalirejo. Dengan demikian, objek formal dalam penelitian ini adalah instrumen penilaian yang dibuat guru sebagai standar capaian peserta didik. Sedangkan objek material yaitu hasil dari penilaian yang diberikan guru terhadap peserta didik dalam pembelajaran tari.

3.3. Lokasi dan Sasaran Penelitian

Lokasi penelitian terletak di SMAN 1 Kalirejo, di Desa Sridadi, Kecamatan Kalirejo, Kabupaten Lampung Tengah. Pembelajaran tari di sekolah tersebut adalah pembelajaran tari Bedana. Tari Bedana merupakan tari tradisional Lampung. Dalam hal ini, pelestarian budaya yang masih dilakukan melalui pembelajaran tari Bedana di SMAN 1 Kalirejo membuat penulis tertarik untuk meneliti di sekolah tersebut, dan lokasi penelitian dekat dengan tempat tinggal peneliti sehingga dapat mempermudah mencari informasi atau bahan penelitian serta tidak kalah pentingnya masalah yang dialami guru seni tari mengenai sistem penilaian juga menjadi alasan dalam memilih sekolah tersebut. Sasaran penelitian ini adalah guru seni tari, dua sampel siswa dari setiap kelas X IPS, dan implementasi instrumen penilaian ragam gerak tari Bedana. Output yang diharapkan guru dapat menilai sesuai apa yang dilihat melalui instrumen penilaian.

3.4. Sumber Data

Sumber data merupakan suatu objek yang dijadikan alat untuk memperoleh informasi. Menurut (Supardi dikutip dalam Siamena, Sabijono dan Warongan, 2017) menyatakan bahwa pengumpulan data dapat menggunakan dua sumber yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer merupakan sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya, data primer disebut juga data asli atau data baru. Sedangkan data skunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada.

Data primer dalam penelitian ini adalah hasil observasi langsung kepada guru seni tari di SMAN 1 Kalirejo untuk mengetahui bagaimana penilaian yang guru lakukan terhadap peserta didik dalam pembelajaran tari melalui instrumen penilaian. Data sekunder diperoleh dari arsip-arsip sekolah dan guru, dapat berupa

dokumen, dan foto-foto. Dalam hal ini data primer dan data sekunder sangat penting dalam sebuah penelitian dikarenakan untuk menyusun atau menjelaskan kejadian yang terjadi saat penelitian berlangsung.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan peneliti untuk dapat memperoleh data-data yang dibutuhkan. Menurut (Sugiyono dikutip dalam Effendy dan Sunarsi, 2020) “Dalam Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan ada tiga yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.5.1. Observasi

Observasi dapat dikatakan sebuah langkah untuk terjun langsung kelapangan Menurut (Satori dikutip dalam Risminawati dan Fadhila, 2018) menyatakan bahwa “observasi adalah pengamatan terhadap suatu obyek yang diteliti secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.” Hal-hal yang telah diobservasi dalam penelitian ini antara lain lokasi penelitian yaitu SMAN 1 Kalirejo, dan berkaitan dengan instrumen penilaian ragam gerak tari Bedana, dan gambaran umum lokasi penelitian. Observasi pertama kali dilakukan peneliti dengan cara mengidentifikasi lokasi penelitian yaitu SMAN 1 Kalirejo pada tanggal 24 september 2020. Observasi dilakukan dengan menemui langsung guru seni tari yang bersangkutan untuk melihat masalah pembelajaran yang terjadi serta bagaimana solusi dari masalah tersebut. Observasi selanjutnya dilakukan setelah melalui tahap sidang proposal, dengan rancangan terstruktur mengenai implementasi instrumen penilaian ragam gerak tari Bedana kelas X IPS di SMAN 1 Kalirejo.

3.5.2. Wawancara

Wawancara dapat dikatakan menggali informasi kepada narasumber melalui Tanya jawab. Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab (Satori dikutip dalam Risminawati dan Fadhila, 2018). Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada guru seni tari untuk mengetahui tentang implementasi instrumen penilaian ragam gerak tari Bedana. Wawancara kepada Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum untuk mengetahui kurikulum yang berlaku di sekolah tersebut. Selanjutnya wawancara kepada peserta didik untuk mengetahui apakah guru adil dalam memberikan keputusan hasil pembelajaran. Wawancara tersebut dilakukan untuk mendapatkan informasi-informasi atau data secara langsung dan terbaru.

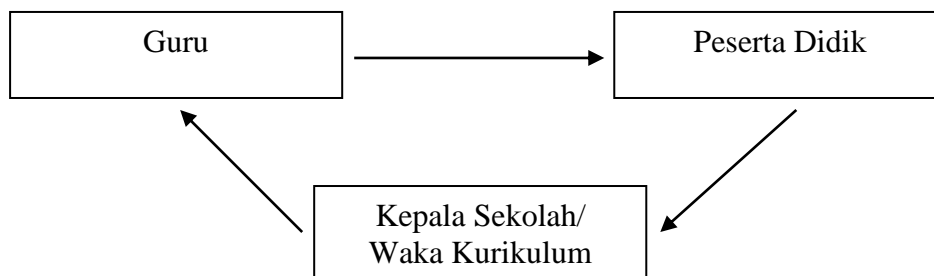
3.5.3. Dokumentasi

Menurut (Satori dikutip dalam Risminawati dan Fadhila, 2018) dokumen yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data berupa foto dan video setiap pembelajaran tari, profil narasumber, foto, serta profil SMAN 1 Kalirejo. Dokumen dalam penelitian ini meliputi lembar instrumen penilaian yang dirancang guru serta hasil nilai akhir peserta didik.

3.6. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan kriteria derajat kepercayaan data (*creadibility*). Teknik triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, (Patton dikutip dalam Cahyani,

2014:68). Dalam penelitian kualitatif, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (dalam Cahyani 2014:68).



Gambar 3.1 Gambar Triangulasi Sumber (Sugiyono, 2007:372)

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan sumber. Teknik triangulasi dengan sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan berbagai langkah. Pertama, membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Kedua, membandingkan apa yang dikatakan pada waktu wawancara dengan apa yang dilakukan selama melakukan pengamatan. Ketiga, membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen. Sumber yang dimaksudkan dalam hal ini adalah guru seni tari di SMAN 1 Kalirejo, kepala sekolah/waka kurikulum, dan peserta didik. Melalui ketiga sumber tersebut selanjutnya dilakukan pengecekan kembali untuk mendapatkan informasi atau data yang dapat dipertanggungjawabkan kebenaran atau keabsahannya.

3.7. Teknik Analisis Data

Salah satu bagian terpenting dalam penelitian adalah analisis. Menurut (Sugiyono dikutip dalam Khotimah, Pai'pinan dan Tandililing, 2017) menyatakan bahwa "analisis data penelitian dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan." Artinya analisis dilakukan berulang kali dan terus menerus hal ini sejalan dengan pendapat Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015: 337) aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Data yang diperoleh melalui hasil pengumpulan data observasi, dokumentasi, wawancara. Peneliti menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif yaitu penentuan hasil akhir penelitian ini dideskripsikan dalam

bentuk uraian singkat sesuai dengan kondisi yang sebenarnya terjadi dilapangan agar analisis mudah dipahami. Adapun langkah langkah analisis data. Proses analisis data ini dilakukan melalui tiga tahap yaitu tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3.7.1. Reduksi Data

Reduksi data dalam arti singkat yaitu memilah data penting dan tidak penting. Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono dikutip dalam Khotimah, Pai'pinan dan Tandililing, 2017) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Adapun Langkah-langkah dalam mereduksi data, langkah yang pertama mengumpulkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai Implementasi Instrumen Penilaian Ragam Gerak Tari Bedana. Langkah kedua yaitu menyeleksi data kemudian diklafikasikan. Langkah ketiga yaitu memilih data yang relevan dengan sasaran penelitian yaitu mengenai Implementasi Instrumen Penilaian Ragam Gerak Tari Bedana. Langkah keempat yaitu menyederhanakan dengan cara menguraikan data sesuai dengan fokus penelitian dalam bentuk pembahasan. Selanjutnya data dianalisis sehingga memperoleh data yang matang sesuai dengan sasaran penelitian mengenai Implementasi Instrumen Penilaian Ragam Gerak Tari Bedana. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

3.7.2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk deskripsi singkat tentang penelitian yang dilakukan. Penyajian data adalah kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar data yang telah terkumpul dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Penyajian data dalam penelitian ini berupa latar belakang lokasi penelitian yaitu, proses pembelajaran

seni tari kelas X IPS di SMAN 1 Kalirejo, tahapan penilaian ragam gerak tari Bedana, hasil penilaian ragam gerak tari Bedana. Data penelitian mengenai Implementasi instrumen penilaian ragam gerak tari Bedana akan disajikan secara deskriptif baik dalam bentuk kata-kata maupun dalam bentuk gambar, tabel, dan diagram di BAB IV.

3.7.3. Penarikan Simpulan

Guna memperjelas suatu hasil penelitian maka peneliti harus memberikan penarikan kesimpulan. Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono dikutip dalam Khotimah, Pai'pinan dan Tandililing, 2017) kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang *kredibel*. Verifikasi dan penarikan kesimpulan adalah langkah ketiga dalam analisis data. Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang menekankan pada pelaksanaan penilaian guru terhadap peserta didik melalui instrumen penilaian dalam pembelajaran tari Bedana. Penjelasan secara umum tentang instrumen penilaian terdapat pada BAB II.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa, implementasi instrumen penilaian ragam gerak tari Bedana kelas X di SMAN 1 Kalirejo sudah berjalan dengan baik sesuai prosedur dan hasil nilai akhir peserta didik keseluruhan sudah mencapai KKM yang telah ditetapkan.

Implementasi instrumen penilaian ragam gerak tari Bedana dilakukan dengan memperhatikan tiga aspek yaitu wiraga, wirama, dan wirasa. Wiraga dinilai dari gerak yang dilakukan peserta didik di dalam video yang diunggah melalui *Google Classroom*, wirama dinilai dengan hitungan yang diucapkan oleh peserta didik, dan wirasa dinilai melalui ekspresi yang ditampilkan oleh peserta didik. Penilaian dilakukan setelah semua peserta didik mengumpulkan tugasnya pada setiap pertemuannya. Setiap pertemuan akan langsung dinilai oleh guru dengan acuan kriteria yang ada di dalam instrumen penilaian, dan penilaian akan langsung diberitahukan kepada peserta didik. Berdasarkan pengamatan dan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa instrumen penilaian yang dibuat oleh guru dapat mengukur secara objektif kemampuan menari peserta didik, dilihat dari hasil belajar peserta didik yang dikategorikan baik rata-rata mendapatkan nilai di atas KKM.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, terdapat beberapa saran untuk memaksimalkan Implementasi instrumen penilaian ragam gerak tari Bedana diantaranya :

1. Bagi SMAN 1 Kalirejo, agar dapat berupaya dalam meningkatkan mutu pendidikan dan kurikulum yang berlaku.
2. Bagi guru seni tari, agar dapat meningkatkan kedisiplinan dalam menilai peserta didik, sehingga konsisten dalam melakukan penilaian.
3. Bagi peserta didik, agar lebih konsisten dalam mengumpulkan tugasnya pada setiap pertemuannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, K. A. (2015). Pemanfaatan Media Sosial bagi Pengembangan Pemasaran UMKM (Studi Deskriptif Kualitatif pada Distro di Kota Surakarta). *Duta.Com*, 9(September), 43–54. <http://journal.stmikdb.ac.id/index.php/dutacom/article/view/17>
- Amalia, N. F., & Susilaningsih, E. (2014). Pengembangan Instrumen Penilaian Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sma Pada Materi Asam Basa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 8(2), 1380–1389.
- Andini, N, M.,. (2019). Evaluasi Diagnostik Pada Pembelajaran Tari Bedana Di SMPN 4 Pringsewu. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Arifian, F. D. (2015). Penilaian Autentik sebagai Pemandu Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 7(1), 133–141. <http://unikastpaulus.ac.id/jurnal/index.php/jpkm/article/download/28/17>
- Bektiarso, S. (2016). Peran Pendidikan Sains dalam Membangun Literasi yang Berorientasi Budaya Bangsa Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan 2016*, 611 – 622.
- Cahyani, R. E. (2014). Bentuk dan fungsi kesenian kuda lumping dalam upacara merti desa di desa kaliwungu kecamatan bruno kabupaten purworejo. *Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Jawa Universitas Muhammadiyah Purworejo*, 4(3), 66–71. onsearch.id/Record/IOS35.article-1207/TOC
- Effendy, A. A., & Sunarsi, D. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Kemampuan Dalam Mendirikan UMKM Dan Efektivitas Promosi Melalui Online Di Kota Tangerang Selatan. *JURNAL ILMIAH MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(3), 702–714.
- Handayani, S. (2016). INOVASI LAYANAN (Studi Kasus Emergency Call 115 sebagai Inovasi Layanan pada Kantor Basarnas Kelas A Biak). *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik*, 6(1), 83. <https://doi.org/10.26858/jiap.v6i1.2076>
- Haryati, S., Sudarsono, A., & Suryana, E. (2015). Implementasi Data Mining Untuk Memprediksi Masa Studi Mahasiswa Menggunakan Algoritma C4.5

- (Studi Kasus: Universitas Dehasen Bengkulu). *Jurnal Media Infotama*, 11(2), 130–138.
- Irawan, M. D., & Simargolang, S. A. (2018). Implementasi E-Arsip Pada Program Studi Teknik Informatika. *Jurnal Teknologi Informasi*, 2(1), 67. <https://doi.org/10.36294/jurti.v2i1.411>
- Junete, D. V. (2014). Studi Evaluasi Tentang Evaluasi Pembelajaran Tari Bedana SMA Negeri 14 Bandar Lambunh. *Jurnal Penelitian*, 1–14.
- Khotimah N, Pai'pinan M, Tandililing P. (2017) Analisis Kesalahan Jawaban Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Volume Balok Di Kelas VIII Semester II SMP NEGERI 2 Jayapura *Jurnal Ilmiah Matematika dan Pembelajarannya* Volume 3, No.1, November 2017, Hal. 50 - 5
- Minati, N. W. T. (2014). Pengembangan Video Berbasis Karakter Untuk Meningkatkan Hasil Belajar SBdP Anak Tunarungu. 1–7.
- Mustika, I Wayan. *Teknik Dasar Gerak Tari Lampung*. Bandar Lampung: . Pascasarjana Universitas Lampung. 230 hlm.
- Nugroho, M. B. (2013). Pengembangan Instrumen Penilaian Otentik Dan Validasinya. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Risminawati, dan Fadhila, N. (2018). Persepsi Guru Terhadap Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar Muhamadyah 6(September), 1–6.
- Sanjaya, Y. (2019). Evaluasi Pembelajaran Tari Muli Siger Menggunakan Anates Pada Ekstrakurikuler Di SMA AL-Huda Lampung Selatan. *Ayan*, 8(5), 55.
- Setiadi, H. (2016). Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*. <https://doi.org/10.21831/pep.v20i2.7173>
- Siamena, E., Sabijono, H., & Warongan, J. D. . (2017). Pengaruh Sanksi Perpajakan Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Manado. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 917–927. <https://doi.org/10.32400/gc.12.2.18367.2017>